

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* MELALUI
PENERAPAN SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA
MADRASAH MTs MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

Bantang

MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa

Email: bantang.makkulau@gmail.com

Abstract.

Learning is a complex process and involves various interrelated aspects. Therefore, to realize effective learning, various skills are needed, namely teaching skills, in this case teaching. The problems found in the field are that teachers still rely on lecture, question and answer, and discussion methods in carrying out learning activities, there is still a need for improvement in terms of basic teaching skills for teachers in an effort to realize effective learning. These problems prompted researchers as school principals to conduct action research with the aim of finding out the application and effectiveness of the principal's learning supervision in efforts to improve teachers' teaching skills based on Contextual Teaching Learning (CTL) at MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2020-2021 Academic Year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. The increase in teacher teaching skills in cycles I, II and III was 73.00%, 76.13% and 87.75%. While the increase in teacher skills on individual completeness in cycles I, II, and III is 50%, 75%, 100%. Based on the results of this study, it shows that coaching activities through the implementation of learning supervision by school principals can improve teachers' teaching skills based on Contextual Teaching Learning (CTL). In addition, this learning supervision activity has effectiveness in improving the teaching skills of teachers based on Contextual Teaching Learning (CTL).

Keywords: *Teaching Skills, Contextual Teaching Learning, Learning Supervision*

Abstrak.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Permasalahan yang ditemukan di lapangan bahwa guru masih mengandalkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, masih perlu adanya peningkatan dalam hal keterampilan dasar mengajar guru upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif. Permasalahan tersebut mendorong peneliti sebagai Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan keefektifan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan keterampilan mengajar guru pada siklus I, II, dan III sebesar 73,00%, 76,13%, dan 87,75%. Sedangkan peningkatan keterampilan guru pada ketuntasan individu pada siklus I, II, dan III sebesar 50%, 75%, 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi

pembelajaran Kepala Madrasah dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL). Selain itu juga, kegiatan supervisi pembelajaran ini memiliki efektivitas dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Kata kunci: Keterampilan Mengajar, *Contextual Teaching Learning*, Supervisi Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Gilcman, 1991).

Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Ketika guru sedang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, akan lebih menarik bagi siswa jika guru mampu menggunakan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi (Sagala, 2012). Keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh guru sebagai usaha penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan hakekat suatu konsep dan hubungannya dengan konsep-konsep lain (Sagala, 2012).

Fakta menunjukkan bahwa saat ini masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu model pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang tergolong masih berpusat pada guru, sehingga membuat sebagian siswa cukup pasif di dalam pembelajaran. Metode tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang memiliki intelektual tinggi dan aktif yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan metode diskusi tidak semua topik dapat disajikan dengan metode diskusi.

Fenomena seperti tersebut di atas juga terjadi di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih perlu adanya peningkatan dalam hal keterampilan dasar mengajar guru khususnya dalam melakukan variasi strategi/metode/metode pembelajaran upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu, model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). CTL merupakan konsep belajar dimana guru

menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Hosnan, 2014). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu dalam bentuk supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pengajaran (Daryanto & Rachmawati, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) di di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

KAJIAN TEORITIS

Alfanzo (1981) dalam Masaong (2012) mengatakan bahwa keterampilan atau skill dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan an keterampilan yang harus dikuasai, dimana dapat dipelajari, dideskripsikan, dan diverifikasi. Sedangkan menurut As. Gilcman (1991) Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dikemukakan oleh Sagala (2012) bahwa keterampilan dasar mengajar yang harus ada pada seorang guru dapat dibedakan menjadi 8 jenis keterampilan. Keterampilan dasar mengajar tersebut, yaitu: 1) keterampilan membuka pelajaran, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan memberi penguatan, 4) keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar, 5) keterampilan menjelaskan dalam mengajar, 6) keterampilan memimpin kelompok kecil, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan 8) keterampilan menutup pelajaran.

Dikemukakan oleh Hosnan (2014) bahwa pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui, dan dengan

kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya. Sehingga, CTL dapat diartikan sebagai konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, materi yang dipelajari siswa di sekolah dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Prinsip model pembelajaran CTL yaitu, 1) menekankan pada pemecahan masalah; 2) mengenalkan kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja; 3) mengajarkan siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif dan terkendali; 4) menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata siswa; 5) mendorong siswa untuk dapat belajar bersama-sama siswa lainnya (belajar kelompok); dan 6) menggunakan penilaian autentik (Hosnan, 2014).

Pembelajaran kontekstual juga membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu: 1) pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta; 2) kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan; dan 3) pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata (Hosnan, 2014). Indikator penilaian keterampilan mengajar guru berbasis CTL seperti yang tercantum dalam Daryanto & Rachmawati (2015) yaitu: 1) mengaitkan kompetensi yang akan dicapai dengan konteks masalah kehidupan siswa; 2) mengemukakan kebermanfaatan kompetensi yang akan dicapai dalam kehidupan siswa; 3) melibatkan siswa untuk mengamati, menemukan, dan menerapkan kompetensi yang akan dipelajari; 4) menggunakan media dan memberi model (prosedur maupun produk) sesuai dengan kompetensi; 5) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama; 6) melakukan penilaian sehingga siswa mengetahui apakah kompetensi sudah tercapai; 7) memberdayakan pertanyaan provokatif untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif; 8) memberdayakan berbagai media dan teknik agar pembelajaran menyenangkan; 9) melakukan refleksi tentang apa yang dipahami, dirasakan dan diharapkan; dan 10) memberi pengayaan untuk memperluas dan memperdalam kompetensi.

Dikemukakan oleh Sahertian dalam Daryanto & Rachmawati, (2015) bahwa supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara

kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Tujuan supervisi pembelajaran yaitu, 1) meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan, dan keterampilan mengajar guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik; 2) mendorong pertumbuhan, interaksi, pemecahan masalah dan komitmen untuk membangun kekurangan kapasitas guru; 3) memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru; dan 4) meningkatkan kualitas belajar siswa (Daryanto & Rachmawati, 2015).

Agar supervisi pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan dapat mewujudkan di tujuan diadakannya supervisi pembelajaran, maka melaksanakan supervisi pembelajaran harus bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi yaitu: 1) ilmiah; 2) demokratis; 3) kerjasama; dan 4) konstruktif dan kreatif. Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi pembelajaran kepala madrasah memiliki efektivitas dan dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa yang terdiri dari 8 orang guru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2020-2021. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 6 minggu efektif yang dimulai dari bulan 02 November s.d 05 Desember 2020. Penelitian tindakan ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: a) perencanaan; b) tindakan; c) pengamatan; dan d) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan.

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL). Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi pembelajaran Kepala Madrasah. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan Kepala Madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL. Sedangkan Kepala Madrasah

sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui supervisi pembelajaran Kepala Madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik angket digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan mengajar guru berbasis CTL. Angket jenis ini merupakan angket yang memiliki bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian pada skala *Likert*. Penilaian dengan skala *Likert* menggunakan sistem penskoran yang terdiri dari 4 pilihan berupa angka-angka 4, 3, 2, dan 1 yang telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2014). Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau kesesuaian antara perencanaan yang disusun guru terhadap hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Selain itu, teknik observasi ini juga digunakan untuk observasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data secara objektif berupa aspek-aspek situasi pembelajaran dan kesulitan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL secara kelompok sebesar 85 % atau telah mencapai ketuntasan individu dengan nilai sebesar 75% (sesuai dengan kriteria Manajemen Berbasis Sekolah/MBS).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Berdasarkan hasil rata-rata skor penilaian tersebut, dapat disimpulkan berdasarkan pada table kriteria peningkatan keterampilan mengajar guru yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru

Kategori	Nilai (%)
Sangat Baik	86 – 100
Baik	71 – 85
Cukup	51 – 70
Kurang	0 – 50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) menciptakan suasana menyenangkan dan kekeluargaan antara peneliti dengan guru; b) mendiskusikan rancangan supervisi yang akan dilaksanakan Kepala Madrasah kepada guru serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar berbasis CTL; c) peneliti mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; d) menyusun dan mengembangkan aspek penilaian instrumen supervisi pembelajaran yang disepakati bersama oleh guru dan peneliti. Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan dasar mengajar guru dan keterampilan mengajar guru berbasis CTL; dan e) peneliti dan guru mendiskusikan instrument tersebut termasuk tentang cara penggunaannya serta data yang akan dijaring. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 Siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 07 November 2020. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16-21 November 2020 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 30 November s.d 05 Desember 2020.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) menyampaikan tujuan pembinaan kepada guru binaan Kepala Madrasah; b) Kepala Madrasah melaksanakan pengamatan (observasi), menganalisis, dan menetapkan strategi tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar berbasis CTL; c) peneliti melakukan analisis dan penilaian dokumen yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar berbasis CTL; dan d) melaksanakan kegiatan penelitian yang terdiri dari 3 siklus dengan tahapan pada masing-masing siklus, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan (observasi), refleksi, dan revisi rancangan. Berikut akan dijelaskan lebih detail tentang kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I, II, dan III.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian keterampilan mengajar guru berbasis CTL pada siklus I yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4.1. Penilaian Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Siklus I

No.	Nama Guru	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	76	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	77	✓	-
3	Suhaedah, S.Ag	76	✓	-
4	Salmah Tahir, S.Pd	70	-	✓
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	68	-	✓
6	Hadijah, S.Pd	72	-	✓
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	70	-	✓
8	Hasfinah, S.Ag	75	✓	-
Jumlah Total		584	4	4
Skor Maksimum		800	8	8
Nilai Rata-rata		73,00%	50%	50%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata keterampilan mengajar guru berbasis CTL pada siklus I sebesar 73,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada siklus I sebesar 50% atau ada 4 orang guru sudah tuntas dari 8 orang guru secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%.

Selama kegiatan Siklus I dilakukan banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari peneliti maupun guru. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian keterampilan mengajar guru berbasis CTL pada siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Siklus II

No.	Nama Guru	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	77	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	77	✓	-
3	Suhaedah, S.Ag	78	✓	-
4	Salmah Tahir, S.Pd	74	-	✓
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	74	-	✓
6	Hadijah, S.Pd	77	✓	-
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	76	✓	-
8	Hasfinah, S.Ag	77	✓	-
Jumlah Total		609	6	2
Skor Maksimum		800	8	8
Nilai Rata-rata		76,13%	75%	25%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata keterampilan mengajar guru berbasis CTL pada siklus II sebesar 76,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga mendekati nilai standar ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada siklus II sebesar 75% atau ada 6 orang guru sudah tuntas dari 8 orang guru secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga telah sesuai dengan nilai standar ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%.

Beberapa kendala yang dihadapi guru ataupun kepala madrasah selama proses pembinaan berlangsung pada Siklus I dapat diatasi dengan baik di Siklus II. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus II tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus III.

b) Siklus III

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian keterampilan mengajar guru berbasis CTL pada siklus III yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.3. Penilaian Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Siklus III

No.	Nama Guru	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	91	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	88	✓	-
3	Suhaedah, S.Ag	90	✓	-
4	Salmah Tahir, S.Pd	84	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	85	✓	-
6	Hadijah, S.Pd	88	✓	-
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	87	✓	-
8	Hasfinah, S.Ag	90	✓	-
Jumlah Total		702	8	0
Skor Maksimum		800	8	8
Nilai Rata-rata		87,75%	100%	-

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata keterampilan mengajar guru berbasis CTL pada siklus III sebesar 87,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga sudah memenuhi nilai standar ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada siklus III sebesar 100% atau semua guru telah tuntas dalam melakukan pembinaan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga sudah memenuhi nilai standar ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%.

Peningkatan terhadap keterampilan mengajar guru berbasis CTL dipengaruhi oleh pelaksanaan pembinaan melalui supervisi pembelajaran Kepala Madrasah yang berjalan dengan optimal. Selain itu juga, kerja sama yang baik antara peneliti dan guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembinaan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan dengan maksimal.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I, II, dan III tentunya kendala yang dihadapi juga semakin berkurang. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan pembinaan

yang dilakukan peneliti pada Siklus III sudah berkurang dan kendala tersebut tidak ditemukan lagi di Siklus III. Hal ini dikarenakan peneliti ataupun guru benar-benar melaksanakan proses pembinaan dengan maksimal agar tujuan keduanya dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus III karena peneliti merasa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

3. Refleksi dan Temuan

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III bahwa tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses tindakan, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun mutu keterampilan mengajar guru agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (Kepala Madrasah). Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan sendiri model keterampilan mengajar berbasis CTL yang sesuai dengan kebutuhannya tentunya efektif dan efisien. Keterampilan mengajar ini dapat dipadukan dengan model keterampilan mengajar lainnya yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan mengajar guru juga terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Dari hasil keterampilan mengajar berbasis CTL yang telah guru lakukan, kemampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan mengajar tersebut saat di kelas juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Selain itu juga, kemampuan guru terlihat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan keterampilan mengajar berbasis CTL, dilaksanakan dengan sangat

matang sehingga pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil keterampilan mengajar guru pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) dari Siklus I s.d. III

No.	Nama	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II	Nilai Akhir Siklus III
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	76	77	91
2	Rusdiah R, S.Pd	77	77	88
3	Suhaedah, S.Ag	76	78	90
4	Salmah Tahir, S.Pd	70	74	84
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	68	74	85
6	Hadijah, S.Pd	72	77	88
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	70	76	87
8	Hasfinah, S.Ag	75	77	90
Jumlah Total		584	609	702
Skor Maksimum		800	800	800
Tidak Tuntas		50%	25%	-
Nilai Ketuntasan Individu		50%	75%	100%
Nilai Ketuntasan Kelompok		73,00%	76,13%	87,75%

Peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL yang terjadi pada siklus I sebesar 73,00%. Sedangkan peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL yang terjadi pada siklus II sebesar 76,13%. Dan peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL yang terjadi pada siklus III sebesar 87,75%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan mengajar guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3,13%. Dan peningkatan keterampilan mengajar guru dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 11,62%.

Peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL secara individu pada siklus I sebesar 50%. Sedangkan peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL secara individu pada siklus II sebesar 75%. Dan peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL secara individu pada siklus III sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan guru secara individu dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25%. Dan

peningkatan keterampilan mengajar guru secara individu dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 25%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis CTL

Hasil penerapan supervisi pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti (Kepala Madrasah) untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru terlihat sangat aktif. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembinaan yang dilakukan dapat membangun mutu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada Kepala Madrasah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil penerapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat melaksanakan dan mengembangkan keterampilan guru berbasis CTL. Perangkat pembelajaran ini dapat dipadukan dengan keterampilan mengajar lainnya yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru berbasis CTL di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

2. Efektivitas Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis CTL

Efektivitas dari supervisi pembelajaran yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal proses pembinaan yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala

Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan hasil pembinaan yang dilakukan melalui supervisi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan mengajar berbasis CTL saat di kelas mengalami peningkatan. Ini terlihat dari kemampuan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar berbasis CTL berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru berbasis CTL di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar guru berbasis CTL di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Selain itu juga, pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran memiliki efektivitas untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru berbasis CTL di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & T. Rachmawati. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Masaong, Abd. Kadim. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.